BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam rangka upaya deradikalisasi dalam pendidikan sangat diperlukan peran dosen Agama di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Umum termasuk kampus ITS Surabaya. Upaya tersebut bisa melalui kegiatan formal, non formal dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan deradikalisasi. Dan dapat disimpulkan bahwa dalam rangka deradikalisasi agama di ITS oleh dosen PAI adalah sebagai berikut:

1. Upaya formal yaitu dengan mendesain kurikulum mata kuliah PAI mulai dari perencanaan hingga evaluasi dengan mempertimbangkan tujuan kompetensi utama dan kompetensi khusus yang dicapai oleh mahasiswa ITS. Pada tahap perencanaan dosen PAI membuat, menyusun dan menentukan materi dan target yang akan di sampaikan pada perkuliahan dalam bentuk silabus, kontrak kuliah dan rencana pembelajaran. Karakter materinya disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan memasukkan studi kasus yang berupa pengamatan langsung di lapangan oleh mahasiswa ITS. Dan materi-materi yang diajarkan didalamnya tidak terdapat unsur dari paham radikal.

   Pada tahap pelaksanaan perkuliahan dikelas, dosen PAI menggunakan tiga model pembelajaran; ceramah, presentasi materi teoristik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentasi materi praktis. Dalam penyampaian materi dosen PAI berusaha menyeimbangkan pemahaman mahasiswa karena menurut dosen PAI mahasiswa ITS adalah mahasiswa yang heterogen, multikultur dan memilki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

2. Upaya non formal
   a. Kegiatan mentoring agama. Posisi dosen PAI dalam mentoring agama sangat strategis. Mentoring agama yang seringkali dijadikan ajang penanaman ideologi oleh kelompok-kelompok tertentu dapat diminimalisir oleh dosen PAI yang masuk dalam kepengurusan Tim Pengelola Kerohanian Islam masjid Manarul Ilmi ITS Surabaya karena mereka mendapat SK langsung dari Rektor ITS.
   b. Melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan baik oleh dosen PAI maupun pihak kampus. Dengan adanya kebijakan tersebut setidaknya dapat mencegah berkembang-biaknya paham radikal yang mulai merambah dunia kampus termasuk kampus ITS.

Menurut Harold Spears sebagaimana yang dikutip oleh Hamid Syarif dalam bukunya Pengembangan Kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum adalah *"The curriculum is looked upon as being composed of all actual experiences pupils have under shool direction, writing a course of study become but small part of curriculum program".* Kurikulum adalah susunan pengalaman nyata para siswa di bawah pengarahan sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mata pelajaran tertulis hanyalah bagian kecil dari program kurikulum.[1]

Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa upaya yang dilakukan oleh dosen PAI di ITS dalam rangka deradikalisasi agama dapat dipahamai sebagai upaya dengan menggunakan pendekatan *soft approach* yakni melalui kurikulum PAI.

Adapun factor pendukung dan penghambat dalam rangka deradikalisasi agama di ITS adalah sebagai berikut:

Factor pendukung:

1. Terkoordinasinya dosen PAI dalam satu unit.
2. Adanya pendekatan formal structural.
3. Dukungan dari pihak rektorat.
4. Kesamaan ideologi dosen PAI.

Sedangkan factor penghambatnya adalah:

1. Minimnya bobot mata kuliah PAI di ITS
2. Lemahnya koordinasi antara dosen PAI dan para mentor.
3. Kurangnya perhatian pihak kampus terhadap kesejahteraan para mentor.
4. Tidak adanya waktu bagi dosen PAI dan Tim Pengembangan Kerohanian Islam (TPKI)
5. Kebijakan yang tidak mengharuskan mahasiswa mengikuti mentoring.

[1] Hamid Syarif, *Diktat Kuliah: Pengembangan Kurikulum,* (Jember:), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Lemahnya seleksi para mentor.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan telah mendapatkan berbagai data yang di inginkan dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Dosen PAI agar lebih intens dalam mengawasi kegiatan mentoring agama yang dikelola oleh Jamaah Masjid Manarul Ilmi ITS Surabaya
2. Mengkombinasikan antara kegiatan formal dengan kegiatan non formal baik dari segi perencanaan maupun evaluasi sehingga mahasiswa dapat perhatian lebih kaitanya dengan mata kuliah agama.
3. Dosen PAI agar melakukan evaluasi terhadap kurikulum PAI dengan menambahkan topik tentang keagamaan agar mahasiswa memiki pemahaman agama yang inklusif, plural dan toleran
4. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sebaiknya dalam bentuk tertulis sehingga sifatnya bisa mengikat kepada seluruh mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id